

## **EDUKASI PRENATAL DALAM UPAYA PENINGKATAN BREASTFEEDING SELF EFFICACY (Prenatal Education as an Effort In Enhancing Breastfeeding Self Efficacy)**

**Ulfa Husnul Fata, Anita Rahmawati**

Program Studi Pendidikan Ners, STIKES Patria Husada Blitar

email: [tata\\_zic18@yahoo.co.id](mailto:tata_zic18@yahoo.co.id)

**Abstract:** *The percentage of exclusive breastfeeding will be decreased in line with the raise of baby's age. The primary factors that make mothers do not give or stopped exclusive breastfeeding are the lack of breastfeeding self efficacy so that mothers feel that they do not have enough breastfeed for their baby. The aim of the research was to find out the effectiveness of ASI prenatal education toward breastfeeding self efficacy. The research design was post test only control group design. The population was all pregnant women in the third trimester of Puskesmas Kepanjen Kidul Kota Blitar. The sample was 40 taken by purposive sampling and divided into treatment group and control group by simple random sampling. The treatment group was given education on ASI and lactation on pregnancy period. Education was completed by presenting mothers who had been succeed in giving exclusive breastfeeding (giving testimonial) to share their experience in giving breastfeed. After that, all respondents breastfeeding self efficacy level were measured with BSES-SF in between the second day until 2 weeks of postpartum. The result showed that the average score of breastfeeding self efficacy of treatment group was  $61,15 \pm 5,566$  and the control group was  $49,85 \pm 9,438$ . The data analysis by independent t test showed that there was an effect of prenatal education toward breastfeeding self efficacy ( $p=0,000$ ,  $\alpha < 0,05$ ). It was expected that prenatal education on lactation which presented the breastfeeding testimonial were given during the pregnancy period in order to enhance mothers' breastfeeding self efficacy.*

**Keywords:** *Prenatal education, breastfeeding self efficacy*

**Abstrak:** Presentase pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif semakin menurun dengan meningkatnya umur bayi. Faktor utama ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif atau menghentikan pemberian ASI sebelum waktunya karena kepercayaan diri menyusui (*breastfeeding self efficacy*) yang rendah sehingga ibu merasa tidak mempunyai kecukupan produksi ASI untuk memenuhi kebutuhan bayi. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh edukasi ASI prenatal terhadap *breastfeeding self efficacy*. Rancangan penelitian post test only control group design. Populasinya adalah semua ibu hamil trimester ketiga yang tercatat di wilayah kerja puskesmas Kepanjen Kidul Kota Blitar. 40 sampel diambil dengan purposive sampling dan dibagi menjadi responden kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan simple random sampling. Kelompok intervensi diberikan edukasi laktasi pada masa kehamilan. Edukasi dilengkapi dengan mendatangkan ibu yang telah berhasil menyusui eksklusif (pemberi testimoni) untuk berbagi cerita/pengalaman menyusui, selanjutnya semua responden diukur tingkat breastfeeding self efficacy dengan BSES-SF pada rentang antara hari kedua sampai dua minggu postpartum. Hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata *breastfeeding self efficacy* pada kelompok perlakuan  $61,15 \pm 5,566$  dan pada kelompok kontrol  $49,85 \pm 9,438$ . Analisa data dengan independent t test menunjukkan ada pengaruh edukasi prenatal terhadap *breastfeeding self efficacy* ( $p=0,000$ ,  $\alpha < 0,05$ ). Diharapkan edukasi prenatal tentang laktasi yang menghadirkan pemberi testimoni menyusui selalu diberikan pada masa kehamilan untuk meningkatkan kepercayaan diri menyusui ibu.

**Kata Kunci:** edukasi prenatal, kepercayaan diri menyusui

Pemberian air susu ibu (ASI) atau menyusui memberikan manfaat besar bagi ibu dan bayinya. Pemberian ASI eksklusif merupakan strategi utama dalam menurunkan angka kematian neonatal (Thulier & Mercer, 2009). Riset Kesehatan Dasar (2013) mencatat meskipun telah terbukti ASI memberikan banyak manfaat tetapi presentase pemberian ASI eksklusif semakin menurun dengan meningkatnya umur bayi. Kepercayaan diri (*self efficacy*) ibu yang merasa tidak mempunyai kecukupan produksi ASI untuk memenuhi kebutuhan bayi menjadi faktor utama ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif atau menghentikan pemberian ASI sebelum waktunya. Menurut data Riskeddas tahun 2010, bayi umur 0 bulan mendapatkan ASI eksklusif 39,8% dan menurun menjadi 15,3% pada umur 5 bulan. Sedangkan pemberian ASI parsial 55,1% pada umur 0 bulan dan 83,2% pada umur 5 bulan.

*Self efficacy* dalam menyusui merupakan keyakinan ibu untuk menilai diri akan kemampuannya untuk menyusui bayinya. Sumber informasi atau faktor pembentuk *self efficacy* meliputi pencapaian prestasi (*performance accomplishment*), pengalaman orang lain (*vicarious experiences*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), dan respon psikologis (*physiological responses*) (Dennis & Faux, 1999 dalam Wardani, 2012).

Penelitian Kurniawan (2013) menunjukkan keyakinan dan persepsi ibu tentang kepuasan bayi saat menyusui merupakan faktor determinan positif paling kuat yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Terdapat hubungan signifikan antara *self efficacy* ibu dalam proses pemberian ASI dengan persepsi ibu akan kekurangan ASI untuk memenuhi kebutuhan bayinya. *Self efficacy* ibu dalam proses pemberian ASI berperan untuk menentukan pemilihan tingkah laku, penentu besarnya usaha dalam mengatasi hambatan, mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosional dan sebagai prediksi tingkah laku selanjutnya (Britton & Britton, 2008).

Peran dan dampak dari *Self efficacy* yang cukup besar terhadap praktik pemberian ASI, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan *self efficacy* ibu untuk menyusui. *Self efficacy* merupakan faktor penentu keberhasilan menyusui yang dapat dimodifikasi melalui intervensi yang tepat seperti edukasi dan dukungan (Eidman, 2011). Edukasi laktasi dapat diberikan saat prenatal atau postnatal, tetapi edukasi laktasi lebih baik diberikan sejak prenatal karena praktik menyusui harus dilakukan

sesegera mungkin setelah bayi lahir, selain itu ibu juga dapat melakukan persiapan menyusui dengan lebih baik. Pada masa postnatal, ibu mengalami adaptasi fisik dan psikologis yang dapat mengganggu fokus ibu dalam menerima edukasi. Dengan edukasi ASI prenatal diharapkan keempat sumber pembentuk *self efficacy* akan memberikan nilai positif terhadap peningkatan tingkat *self efficacy*.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi prenatal terhadap *breastfeeding self efficacy*. Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengidentifikasi karakteristik responden, 2) mengidentifikasi tingkat *breastfeeding self efficacy* pada kelompok yang mendapatkan edukasi prenatal, 3) mengidentifikasi tingkat *breastfeeding self efficacy* pada kelompok yang tidak mendapatkan edukasi ASI prenatal, 4) menganalisis perbedaan *breastfeeding self efficacy* antara kelompok yang mendapatkan edukasi ASI prenatal dan yang tidak mendapatkan edukasi prenatal.

## BAHAN DAN METODE

Rancangan penelitian menggunakan *post test only control group design*. Populasi meliputi semua ibu hamil yang tercatat di wilayah kerja puskesmas Kepanjen Kidul Kota Blitar. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi meliputi ibu hamil trimester ketiga dengan pendidikan minimal SMP. Kriteria eksklusi adalah bayi yang dilahirkan kembar, mempunyai kelainan/cacat bawaan, bayi berat badan lahir atau mengalami masalah kesehatan yang mengganggu proses laktasi, jenis persalinan tidak spontan pervaginam. Besar sampel 40 yang dibagi dengan simple random menjadi 20 kelompok kontrol dan 20 perlakuan. Edukasi prenatal berupa ceramah dan tanya jawab selama 90 menit dengan materi Inisiasi menyusui dini, manfaat ASI, bahaya formula, tehnik menyusui, kunci keberhasilan menyusui dan cerita pengalaman dari orang yang telah berhasil menyusui eksklusif. Edukasi juga disertai pemberian *booklet*. Pengukuran *breastfeeding self efficacy* dilakukan antara hari kedua sampai dua minggu setelah melahirkan dengan menggunakan *Breastfeeding self efficacy-Short Form* (BSES-SF). Analisa data menggunakan *independent t-test* untuk uji beda nilai *breastfeeding self efficacy* (BSE) antara kelompok kontrol dan perlakuan dengan  $\alpha$  0,05.

**HASIL PENELITIAN****Karakteristik ibu****Tabel 1. Karakteristik ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kepanjenkidul Kota Blitar pada Juni-Juli 2016**

Karakteristik	Perlakuan		Kontrol	
	Σ	%	Σ	%
<b>Usia Ibu</b>				
21-25 th	0	0	3	15
26-30 th	6	30	3	15
31-35 th	7	35	8	40
36-40 th	7	35	6	30
<b>Pekerjaan Ibu</b>				
Bekerja di luar rumah	4	20	5	25
Bekerja di dalam rumah	5	25	4	20
Tidak bekerja/IRT	11	55	11	55
<b>Pendidikan terakhir</b>				
SMP	5	25	6	30
SMA	15	75	13	65
PT	0	0	1	5
<b>Pendapatan Keluarga</b>				
< 1 juta rupiah	8	40	5	25
1-1,5 juta rupiah	9	45	11	55
>1,5 juta rupiah	3	15	4	20
<b>Status kehamilan/paritas</b>				
Primigravida	10	50	8	40
multigravida	10	50	12	60
<b>Sikap pasangan/keluarga terhadap proses menyusui</b>				
Bersikap acuh	1	5	2	10
Tidak mendukung	1	5	1	5
Mendukung	17	85	15	75
Belum tau/belum ada rencana	1	5	2	10

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan karakteristik yang hampir sama pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol yaitu sebagian besar diatas usia 30 tahun sebanyak 70%, tidak bekerja/ibu rumah tangga sebanyak 55%. Pendidikan terakhir SMA sebanyak 15 orang (75%) pada kelompok perlakuan dan 13 orang (65%) pada kelompok kontrol sedangkan pendapatan keluarga yang paling dominan antara 1-1,5 juta rupiah, yaitu sebanyak 9 orang (45%) pada kelompok perlakuan dan 11 orang (55%) pada kelompok kontrol. Sikap pasangan/keluarga terhadap proses menyusui sebagian besar mendukung yaitu 17 orang (85%) pada kelompok perlakuan dan 15 orang (75%) pada kelompok kontrol. Karakteristik yang sedikit berbeda antara kelompok kontrol dan perlakuan ditunjukkan pada status kehamilan dimana kelompok perlakuan terdiri dari multigravida (50%)

dan primigravida (50%) sedangkan kelompok kontrol sebagian besar multigravida (60%).

**DATA KHUSUS****Breastfeeding self efficacy****Tabel 2. Breastfeeding self efficacy ibu yang mendapatkan edukasi prenatal di wilayah kerja Puskesmas Kepanjenkidul Kota Blitar pada Juni - Juli 2016**

Kategori nilai	Σ	%
Percaya diri cukup (33-51)	2	10
Percaya diri baik (52-70)	18	90

Tabel 2 menunjukkan nilai *breastfeeding self efficacy* pada kelompok yang mendapatkan edukasi prenatal ada 18 orang (90%) pada kategori percaya diri baik.

**Tabel 3. Breastfeeding self efficacy ibu yang tidak mendapatkan edukasi prenatal di wilayah kerja Puskesmas Kepanjenkidul Kota Blitar pada Juni - Juli 2016**

Kategori nilai	Σ	%
Percaya diri kurang (14-32)	1	5
Percaya diri cukup (33-51)	9	45
Percaya diri baik (52-70)	10	50

Tabel 3 menunjukkan nilai *breastfeeding self efficacy* pada kelompok yang tidak mendapatkan edukasi prenatal ada 10 orang (50%) pada kategori percaya diri baik.

**Tabel 4. Pengaruh edukasi prenatal terhadap breastfeeding self efficacy ibu di wilayah kerja Puskesmas Kepanjenkidul Kota Blitar pada Juni - Juli 2016**

Kelompok	Breastfeeding self efficacy			
	mean	min	max	SD
Perlakuan	61,15	49	67	5,566
Kontrol	49,85	30	65	9,438
<i>Independent t-test</i> ( $\alpha = 0,05$ ) $p = 0,000$				

Tabel 4 menunjukkan nilai rata-rata *breastfeeding self efficacy* pada kelompok perlakuan  $61,15 \pm 5,566$  dan pada kelompok kontrol  $49,85 \pm 9,438$ . Hasil analisa dengan menggunakan *Independent t-test* diperoleh nilai  $p = 0,000$  artinya ada pengaruh edukasi prenatal terhadap *breastfeeding self efficacy* ibu.

**PEMBAHASAN****Breastfeeding self efficacy pada kelompok yang tidak mendapatkan edukasi prenatal**

Nilai *breastfeeding self efficacy* yang diukur dengan menggunakan *Breastfeeding Self Efficacy*

*Scale Short Form* (BSES-SF) mempunyai nilai maksimal 70 dan minimal 14. Nilai minimal menunjukkan ibu tidak percaya diri sama sekali sedangkan nilai maksimal berarti ibu sangat percaya diri. Jika total nilai dari BSES-SF dibuat pengkategorian, maka pada kelompok perlakuan diperoleh ada 2 (10%) responden mempunyai percaya diri cukup (berada pada rentang nilai 33-51), 18 (90%) responden percaya diri baik (berada pada rentang nilai 52-70), dan tidak ada responden yang kategori percaya diri kurang (berada pada rentang nilai 14-32).

Setelah mendapatkan 1 kali edukasi prenatal, hasilnya masih ada 2 (10%) ibu mempunyai kepercayaan diri menyusui cukup dan dilihat dari karakteristiknya kedua responden tersebut berpendidikan SMP. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi keinginan dan harapan (Loundon dan Britta dalam Aisah, et al., 2010). Peneliti berasumsi pendidikan SMP masih tergolong level pendidikan yang rendah sehingga lebih susah dalam memahami dan meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan dan pemahaman sangat menentukan kepercayaan diri ibu dalam menyusui sesuai dengan hasil penelitian oleh Citrawati (2015) menunjukkan ada perbedaan nilai *breastfeeding self efficacy* pada ibu yang mempunyai pengetahuan berbeda. Ibu yang memiliki pengetahuan lebih tinggi akan lebih menunjukkan kepercayaan diri menyusui yang lebih tinggi daripada ibu yang mempunyai pengetahuan yang lebih rendah.

Jumlah anak atau pengalaman menyusui merupakan faktor yang dominan terhadap *self efficacy* menyusui (Febriana, 2014). Multipara telah mempunyai pengalaman dalam menghadapi masalah terkait menyusui sehingga lebih mudah dan cepat tanggap dalam menyelesaikan masalah yang muncul saat menyusui. Multipara yang tidak mempunyai pengalaman menyusui atau gagal menyusui tentunya tidak ingin mengulangi kegagalan tersebut sehingga lebih mempunyai persiapan untuk melakukan proses menyusui yang akhirnya berdampak pada kepercayaan diri menyusui menjadi baik. Pada penelitian ini, kedua responden yang memiliki *breastfeeding self efficacy* cukup merupakan primipara (kehamilan pertama). Primipara belum mempunyai pengalaman dari diri sendiri secara langsung dalam menyusui sehingga saat muncul masalah dalam proses menyusui akan sangat mengganggu kepercayaan dirinya.

Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui, dengan dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri ibu dalam

menyusui (Roesli, 2007). Dalam penelitian ini dua responden yang mempunyai kepercayaan diri cukup merasa tidak mendapat dukungan dari keluarga/pasangannya atau cenderung bersikap acuh, sikap membiarkan dan tidak mau terlibat dalam urusan proses menyusui. Tanpa dukungan keluarga maka ibu merasa berjuang sendiri dalam menyusui sehingga ibu akan mudah putus asa dan merasa tidak mampu lagi untuk menyusui bayinya apalagi disaat ibu harus menghadapi berbagai masalah yang muncul saat proses menyusui.

BSES-SF berisi 14 item pertanyaan tentang kepercayaan diri ibu dalam proses menyusui. Ibu pada kelompok perlakuan yang memiliki kepercayaan diri belum baik menunjukkan tingkat tidak terlalu percaya diri pada item kepuasan diri dalam pengalaman menyusui dan tingkat kadang-kadang percaya diri pada item keyakinan diri pada kecukupan bayi mendapat ASI dan produksi ASI. Pada perkembangan zaman dengan persaingan ketat seperti sekarang ini, kualitas manusia dituntut agar mencapai kualitas yang lebih baik sehingga banyak orang cenderung ingin menjadi yang terbaik, tidak mau kalah dengan orang lain dan tidak mudah merasa puas dengan pencapaian yang didapat (Efendi & Makhfudli, 2009). Demikian halnya dalam urusan menyusui, seorang ibu selalu berpikir ingin bayinya mendapat kecukupan nutrisi dan ingin pertumbuhannya menjadi yang terbaik, tidak kalah dengan bayi orang lain. Perasaan tersebut justru akan membuat ibu selalu khawatir bayinya kurang cukup nutrisi (ASI) dan merasa kurang yakin dengan kecukupan produksi ASI ibu.

### ***Breastfeeding self efficacy* pada kelompok yang mendapatkan edukasi prenatal**

Nilai kepercayaan diri menyusui (*breastfeeding self efficacy*) berdasarkan BSES-SF pada kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak mendapatkan edukasi prenatal menunjukkan 10 orang (50%) memiliki kepercayaan diri menyusui baik, 9 orang (45%) kepercayaan diri menyusui cukup dan 1 orang (5%) kepercayaan diri menyusui kurang.

Separuh ibu menyusui pada kelompok kontrol telah memiliki kepercayaan diri baik meskipun tidak diberikan edukasi prenatal karena dipengaruhi oleh pengalaman menyusui dimana 12 (60%) ibu pada kelompok kontrol merupakan multipara yang telah memiliki pengalaman menyusui baik kesuksesan maupun kegagalan dalam menyusui eksklusif. Penelitian ini juga menunjukkan 14 (70%) ibu pada kelompok kontrol memiliki pendidikan dalam kategori

tingkat tinggi yaitu SMA dan di atasnya (Perguruan tinggi). Ibu dengan pendidikan formal tinggi berasosiasi dengan lebih mempunyai pengetahuan menyusui yang baik dan lebih mudah menerima informasi tentang menyusui dari berbagai sumber. Terlebih lagi di era sekarang ini informasi tentang menyusui dapat diakses dari berbagai media baik cetak maupun elektronik.

Kepercayaan diri ibu yang baik pada kelompok kontrol juga dipengaruhi oleh pekerjaan ibu dimana 11 (55%) ibu kelompok kontrol tidak bekerja dan 4 (20%) ibu bekerja didalam rumah sehingga kesulitan menyusui karena harus meninggalkan bayinya tidak akan menjadi masalah bagi ibu yang bekerja di rumah atau tidak bekerja. Porter dan Hsu (2003) dalam Saleh, et al. (2009) menemukan bahwa ibu yang memiliki beberapa anak lebih menunjukkan kepercayaan diri daripada ibu yang baru pertama kali mempunyai anak (primigravida). Demografi maternal meliputi usia ibu, pekerjaan, pendapatan keluarga, paritas, status kesehatan bayi dan dukungan keluarga mempengaruhi kepercayaan diri ibu dalam menyusui.

Usia ibu pada kelompok kontrol terlihat 14 (70%) ibu berusia diatas 30 tahun. Pada usia tersebut telah memasuki kategori usia dewasa dimana secara teori telah memasuki usia dengan kematangan fisik dan psikologis sehingga lebih punya kepercayaan diri dalam menyusui. Dukungan dari keluarga atau pasangan sangat dirasakan oleh 15 (75%) ibu pada kelompok kontrol. Dukungan keluarga atau pasangan dapat memotivasi ibu untuk terus percaya diri berusaha menyusui meskipun banyak rintangan yang harus ibu hadapi. Penelitian Russel (2006) dalam Saleh, et al. (2009) menunjukkan kepercayaan diri ibu dipengaruhi oleh dukungan keluarga, tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu. Semakin dewasa seseorang maka lebih banyak pengalaman dan informasi yang diperoleh, juga lebih matang dalam mengolah informasi tersebut sehingga dapat membangun konsep diri yang baik dan mampu menumbuhkan kepercayaan diri. Kepercayaan diri kurang ditunjukkan oleh 1 (5%) ibu pada kelompok kontrol yang mempunyai pekerjaan di luar rumah, primipara dan berusia muda (21 tahun) sehingga pengetahuan dan pengalaman menyusunya masih kurang. Pengetahuan dan pengalaman kurang ditambah harus meninggalkan bayi untuk bekerja menyebabkan kepercayaan diri ibu menjadi kurang.

### **Pengaruh edukasi prenatal terhadap *breastfeeding self efficacy* ibu**

Nilai rata-rata *breastfeeding self efficacy* pada kelompok perlakuan  $61,15 \pm 5,566$  dan pada kelompok kontrol  $49,85 \pm 9,438$ . Hasil analisa dengan menggunakan *Independent t-test* diperoleh nilai  $p = 0,000$  artinya ada pengaruh edukasi prenatal terhadap *breastfeeding self efficacy* ibu. Edukasi prenatal yang diberikan kepada kelompok perlakuan mampu menunjukkan nilai rata-rata *breastfeeding self efficacy* lebih tinggi daripada kelompok control yang tidak diberikan edukasi prenatal. Sejalan dengan penelitian di Tehran, Iran oleh Nekavand et al. (2014) yang menyimpulkan ada perbedaan signifikan pada kelompok ibu yang diberikan pelatihan/pendidikan tentang ASI eksklusif terhadap kepercayaan diri (*self efficacy*) ibu.

Edukasi prenatal yang diberikan kepada kelompok perlakuan dilakukan selama 90 menit berupa ceramah dan tanya jawab. Pada sesi tanya jawab, peserta edukasi dipersilahkan mengajukan pertanyaan, *educator* terlebih dahulu akan mempersilahkan ibu yang lain untuk menjawab selanjutnya *educator* akan menyempurnakan, menegaskan, dan meluruskan jiwa jawaban belum tepat. Metode tersebut dapat menstimulasi ibu yang sudah mempunyai pengalaman menyusui untuk berbagi pengalamannya kepada ibu-ibu lain terutama yang belum mempunyai pengalaman menyusui. Edukasi prenatal yang diberikan berisi materi inisiasi menyusui dini, manfaat ASI, bahaya formula, tehnik menyusui, kunci keberhasilan menyusui dan cerita pengalaman dari orang yang telah berhasil menyusui eksklusif. Pengalaman menyusui dari orang yang telah berhasil menyusui eksklusif dapat memberikan inspirasi bagi ibu untuk berjuang menyusui bayinya, tidak mudah menyerah dan meningkatkan motivasi ibu dalam menyusui yang akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui. Sejalan dengan penelitian Puspita (2015) menunjukkan dukungan berupa berbagi pengalaman dari ibu yang telah sukses memberikan ASI eksklusif yang dihadirkan pada pertemuan di kelas ibu hamil dapat meningkatkan persepsi kontrol diri atau kepercayaan diri ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Pendidikan kesehatan dengan pendekatan modeling oleh perawat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan praktek dan kepercayaan diri ibu (Saleh, et al., 2009).

Edukasi prenatal yang diberikan dalam penelitian ini juga disertai dengan pemberian *booklet* yang berisi materi yang diberikan. *Booklet* bisa dibawa pulang oleh responden sehingga dapat dibaca lagi disaat responden lupa dengan materi yang telah diajarkan atau kapanpun responden membutuhkan. Pengetahuan ibu yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui. Dalam penelitian Ramawati, et al. (2013) efektifitas penggunaan modul/*booklet* dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi sebesar 75%. *Booklet* dan *leaflet* sama efektifnya dalam meningkatkan perubahan sikap responden namun *booklet* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden (Punia, 2009).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Ada pengaruh edukasi prenatal terhadap *breastfeeding self efficacy* ibu ( $p=0,000$ ).

### Saran

Pemegang program kelas ibu hamil agar mempertimbangkan pemberian edukasi prenatal di kelas ibu hamil yang berisi manajemen laktasi dengan mendatangkan pemberi testimoni keberhasilan menyusui eksklusif. Peneliti selanjutnya sebaiknya mengkaji kepercayaan diri menyusui pre dan post intervensi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aisah, S., Junaiti S., Sutanto P.H. 2010. Pengaruh Edukasi Kelompok Sebaya Terhadap Perubahan Perilaku Pencegahan Anemia Gizi Besi pada Wanita Usia Subur di Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*. 119-127.
- Britton, J., & H. Britton. 2008. Maternal Self Concept and Breastfeeding. *Journal of Human Lactation*, 24, 431-438.
- Citrawati, N.K. 2015. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Masyarakat laktasi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Self Efficacy Ibu Menyusui. *Tesis*. Electronic theses and dissertations Gajah Mada University. Yogyakarta.
- Dennis, C.L. 2003. The Breastfeeding Self-Efficacy Scale: Psychometric Assessment of the Short Form. *JOGNN*, 6, 734-744.
- Efendi, F., & Makhfudli. 2009. *Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Eidman, C.K. 2011. Enhancing Breastfeeding Self-Efficacy through Prenatal Education. *Master of Art in Nursing These*, 31.
- Febriana, N.A. 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Self Efficacy Menyusui di Ruang Bougenville 2 RSUP DR.Sardjito Yogyakarta. *Skripsi*. Electronic theses and dissertations Gajah Mada University. Yogyakarta.
- Kurniawan, B. 2013. Determinants keberhasilan pemberian air susu ibu eksklusif. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 27(4), 236-240.
- Nekavand, M., Hoorsan R., Kerami A., Zohoor A. 2014. Effect of Exclusive Breast Feeding Education on Breast-feeding self Efficacy and maternal Stress. *Research Journal of Obstetrics and Gynecology*, 7(1), 1-5.
- Puspita, Y.A. 2015. Perbedaan Persepsi Kontrol Diri Ibu Hamil Terhadap Intensi Ibu Untuk Memberikan ASI Eksklusif Pada Kelas Ibu Hamil Plus di Puskesmas Muara Teweh Kabupaten Barito Utara. *Jurnal Edu Health*, 5(2), 123-130.
- Ramawati, D., Lutfatul L., Eni R. 2013. Efektifitas Modul untuk Manajemen laktasi pasca melahirkan. *Jurnal keperawatan soedirman*, 8 (1), 49-55.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Roesli, U. 2007. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Saleh A., Nurachman E., As'ad S., Hadju V. 2009. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Pendekatan Modelling terhadap Pengetahuan, kemampuan Praktek dan Percaya Diri Ibu dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang Bayi 0-6 Bulan di Kabupaten Maros. *Tesis*. Universitas Hasanudin Makasar.
- Thulier, D., Mercer, J. 2009. Variables associated with breastfeeding duration. *Journal of Obstetric, Gynecologic and Neonatal Nursing* 38, 259-268. doi: 10.1111/j.1552-6909.2009.01021.x
- Wardani, M.A. 2012. *Gambaran tingkat Self-Efficacy untuk Menyusui pada Ibu Primigravida*. Skripsi. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan. [Tidak diterbitkan].